

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara. Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas yang bertuliskan angka-angka, tetapi sangat penting juga untuk memikirkan aktiva riil di balik angka-angka tersebut (Brigham & Houston, 2001: 36).

Laporan tahunan (*annual report*) adalah laporan yang diterbitkan setiap tahun oleh perusahaan kepada para investor yang memuat laporan keuangan dasar dan opini manajemen atas operasi perusahaan selama tahun lalu dan prospek perusahaan di masa depan. Ada dua jenis informasi yang diberikan dalam laporan ini. Pertama, adalah bagian verbal, yang seringkali disajikan sebagai surat dari presiden direktur yang menguraikan hasil operasi perusahaan selama tahun lalu dan membahas perkembangan baru yang akan memengaruhi operasi perusahaan di masa depan. Kedua, laporan tahunan yang menyajikan empat laporan keuangan dasar: neraca, laporan laba-rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Laporan-laporan tersebut menyajikan angka-angka akuntansi dari operasi dan

posisi keuangan perusahaan. Laporan tahunan merupakan hal yang sangat penting bagi investor. Informasi yang tercantum pada laporan tahunan digunakan oleh investor untuk membuat ekspektasi tentang laba dan dividen di masa depan (Brigham & Houston, 2001: 38).

Menurut (Septiana, 2019: 4) telah dipaparkan tentang beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan, yaitu menginformasikan jenis dan jumlah harta, kewajiban dan modal, jumlah pendapatan dan pengeluaran, menginformasikan perubahan, merefleksikan kinerja manajemen, dan menginformasikan catatan laporan keuangan.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yaitu suatu alat analisis yang pada umumnya digunakan oleh investor dan pihak manajemen perusahaan untuk melakukan evaluasi atau mendiagnosa bagaimana kondisi tingkat kesehatan perusahaan baik secara parsial maupun keseluruhan. Menurut (Brigham & Houston, 2001: 78) dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi di masa depan dan yang lebih penting sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan memengaruhi peristiwa di masa depan. Agar laporan keuangan menjadi lebih berarti, sehingga dapat dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Bagi pihak pemilik dan manajemen tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui

posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, maka akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang direncanakan sebelumnya atau tidak (Kasmir, 2016: 92).

Ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai (Kasmir, 2016: 94).

Dalam menganalisis laporan keuangan memiliki dua cara yaitu melalui analisis tren dan analisis rasio. Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis rasio untuk menganalisis *Dividend Payout Ratio* pada PT Media Nusantara Citra Tbk.

2.1.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan cara analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang terdapat dalam neraca maupun laba rugi. Pada umumnya perhitungan rasio-rasio data keuangan adalah guna menilai kinerja perusahaan di masa lalu, saat ini dan berbagai kemungkinannya di masa depan (Kasmir, 2016: 94). Analisis rasio keuangan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelemahan serta kekuatan suatu perusahaan, dapat memberikan informasi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, dan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam rencana perusahaan di masa yang akan datang.

Analisis rasio-rasio keuangan memudahkan kita mengetahui dalam hal-hal atau bidang-bidang apa saja perusahaan sedang menghadapi *problem-problem* serius, bahkan kritis (jika ada), sehingga dapat dilakukan perbaikan-perbaikan yang serius untuk mencegah semakin memburuknya kondisi atau kesehatan perusahaan. Jika itu tidak dilakukan, akan mengganggu bahkan membuat terhentinya aktivitas perusahaan pada masa-masa berikutnya. Analisis rasio-rasio keuangan juga membantu kita mengetahui kinerja perusahaan baik secara keseluruhan maupun mendetail dari waktu ke waktu, termasuk sumber daya manusianya. Penggunaan analisis rasio hanya akan ada artinya jika ada suatu standar tertentu sebagai pedoman untuk penilaian. Apabila belum ada, sebaiknya dikombinasikan dengan analisis komparatif sehingga perkembangan rasio-rasio tersebut dapat dilihat dari waktu ke waktu (Kuswandi, 2006: 2).

Rasio keuangan dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan (Brigham & Houston, 2001: 79). Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan memiliki makna tertentu dari masing-masing rasio tersebut terkait posisi yang diinginkan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar sebagai variabel bebas, dan rasio nilai pasar sebagai variabel terikat.

2.1.4 *Return On Equity*

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang penting untuk diperhatikan, karena profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan. *Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Sudana, 2019: 25).

Salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2019: 26).

Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan suatu penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi *return* yang diperoleh maka kedudukan pemilik perusahaan dalam mengelola modal pemilik

perusahaan semakin baik, dengan demikian pemilik perusahaan mendapatkan penghasilan yang tinggi.

2.1.4.1 Unsur-Unsur *Return On Equity*

Return On Equity diukur dengan membandingkan laba setelah pajak (*Earning After Tax*) dengan total modal sendiri (*Equity*). Berdasarkan hal tersebut, maka unsur *Return On Equity* adalah laba setelah pajak (*Earning After Tax*) dan total modal sendiri (*Equity*).

Adapun yang dimaksud dengan laba setelah pajak (*Earnings After Tax*) merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. Ini disebut juga dengan *net income* (laba bersih) yang diterima oleh perusahaan. Sedangkan *equity* merupakan gambaran yang menunjukkan kepemilikan modal yang dimiliki oleh para investor.

2.1.4.2 Rumus Perhitungan *Return On Equity*

Rumus untuk mengetahui perhitungan *Return On Equity* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

(Sudana, 2019: 26)

Apabila rasio ini sebesar 100% berarti bahwa setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih. Rasio ini menghitung berapa banyak uang yang didapat oleh perusahaan bersangkutan berdasarkan uang yang diinvestasikan pemegang saham, bukan investasi perusahaan dalam bentuk aset atau sesuatu lainnya. Setiap investor menginginkan tingkat *Return On Equity* yang tinggi karena

mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan dana investor secara efektif.

2.1.4.3 Manfaat *Return On Equity*

Return On Equity merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas. Selain berfungsi untuk mendapatkan hasil dari membagi laba bersih dengan ekuitas pemegang saham, *Return On Equity* memiliki manfaat lain, seperti:

1. Mengetahui seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan uang yang didapat dari hasil investasi sang investor. Hal ini penting karena, salah satu pokok penting dari hasil akhir *Return On Equity* adalah untuk mengetahui hasil laba bersih.
2. *Return On Equity* dapat dijadikan sebagai indikator dalam menilai efektifitas sebuah manajemen yang diterapkan untuk melakukan pembiayaan ekuitas atau menumbuhkan kemajuan perusahaannya.
3. *Return On Equity* juga bisa digunakan untuk membandingkan perubahan pada pengembalian ekuitas antara periode satu dengan periode lainnya. Hasil *Return On Equity* ini bisa dijadikan acuan untuk tahap atau langkah yang harus dilakukan seorang investor dalam hubungan kerja sama menginvestasikan barang berharga mereka pada suatu perusahaan (Nababan, 2018).

2.1.5 *Price Earning Ratio*

Rasio Nilai Pasar (*Market Value Rations*), menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan manajemen petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor

atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Brigham & Houston, 2001: 91).

Price Earning Ratio merupakan rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Sudana, 2019: 27). *Price Earning Ratio* (P/E) adalah lebih tinggi untuk perusahaan yang memiliki prospek perusahaan yang kuat, sementara hal-hal lainnya konstan, dan lebih rendah untuk perusahaan yang lebih berisiko. Karena rasio P/E *Allied* berada di bawah rata-rata perusahaan lain, maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat risiko yang sedikit lebih tinggi, atau memiliki prospek pertumbuhan yang lebih buruk (Brigham & Houston, 2001: 92).

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal (Sudana, 2019: 27).

2.1.5.1 Unsur-Unsur *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio diukur dengan membandingkan harga saham dengan laba per lembar saham (*Earning Per Share*). Berdasarkan hal tersebut, maka unsur *Price Earning Ratio* adalah harga saham (*Market Price per Share*) dan laba per lembar saham (*Earning Per Share*).

Adapun yang dimaksud dengan harga saham adalah harga sebuah saham yang terjadi pada pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang terkait di pasar modal. Sedangkan laba per lembar saham (*Earning Per Share*) adalah bagian dari laba perusahaan setiap saham yang beredar.

2.1.5.2 Rumus Perhitungan *Price Earning Ratio*

Untuk mengetahui perhitungan *Price Earning Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Price\ Earning\ Ratio = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Earning\ Per\ Share}$$

(Sudana, 2019: 27)

Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Dengan mengetahui besar *price earning ratio* tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan di masa mendatang (Fatahurrazak et al., 2014). Rasio ini menunjukkan seberapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earnings*. Misalnya nilai PER 10, artinya harga saham merupakan kelipatan dari 10 kali *earnings* perusahaan. Jika *earnings* tahunan dan semua dibagikan dalam bentuk dividen, maka nilai PER 10 kali menunjukkan lama investasi pembelian saham akan kembali dalam waktu 10 tahun. Dengan demikian, nilai kelipatan semakin kecil menunjukkan lama investasi akan kembali semakin cepat pula (Harmono, 2015: 57).

2.1.5.3 Manfaat *Price Earning Ratio*

Sitepu & Linda (Nova et al., 2019) telah mengemukakan manfaat dari *Price Earning Ratio* adalah digunakan untuk membantu investor mengambil keputusan dalam menghadapi fluktuasi harga saham yaitu untuk membeli saham *undervalue* dan menjualnya *overvalue* serta mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada periode tertentu.

Semakin tinggi *Price Earning Ratio* menunjukkan bahwa investor bersedia untuk membayar harga saham yang tinggi sesuai dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

2.1.6 Dividen

Dividen adalah bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan. Apabila keuntungan perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham, dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan, maka disebut laba ditahan (Musthafa, 2017: 141).

Dividen yang akan dibagikan kepada investor sesuai dengan kebijakan dividen perusahaannya masing-masing dan investor akan menerima dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Jumlah dividen yang dibagikan oleh perusahaan setiap tahunnya tidak selalu sama karena tergantung pada jumlah keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Jumlah dividen ini akan diumumkan ketika Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Tujuan investasi pada umumnya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan investor guna terciptanya kualitas hidup yang lebih baik salah satunya dengan mendapatkan *return* berupa dividen.

2.1.6.1 Jenis-Jenis Dividen

(Machfoedz, 2007: 256) mengatakan bahwa dividen adalah pembayaran bagian laba perusahaan kepada pemegang saham. Bentuk dividen adalah sebagai berikut:

1. *Cash Dividend*

Cash Dividend adalah dividen yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai (*cash*).

2. *Script Dividend*

Script Dividend adalah suatu surat tanda kesediaan membayar sejumlah uang tertentu yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham sebagai dividen.

3. *Property Dividend*

Property Dividend adalah dividen yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk barangbarang (tak berupa uang tunai) ataupun (modal) saham perusahaan.

4. *Liquidating Dividend*

Liquidating Dividend adalah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham dimana sebagian dari jumlah tersebut dimaksudkan sebagai pembayaran bagian laba (*cash dividen*).

5. *Stock dividend*

Stock dividend adalah dividen yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri.

2.1.6.2 Tanggal Penting dalam Kebijakan Dividen

Ada beberapa tanggal penting yang harus diperhatikan menyangkut prosedur pembayaran dividen (Home & Wachowicz, 1998: 515) dalam (Darmawan, 2018: 31), yaitu:

1. Tanggal Pengumuman (*Declaration Date*)

Tanggal ini merupakan tanggal perusahaan mengumumkan hasil RUPS yang salah satunya berupa kebijakan dividen. Tanggal ini juga bisa dipahami sebagai tanggal perusahaan mengumumkan hasil RUPS di media masa, perusahaan wajib mengumumkan hasil RUPS paling lambat 2 hari setelah pelaksanaan RUPS.

2. Tanggal Registrasi (*Record Date*)

Tanggal ini para pemilik saham mendaftarkan dirinya pada saat atau sebelum hari ini. Para pemilik saham yang tidak terdaftar tidak akan menerima dividen.

3. Tanggal Pemisahan Dividen (*Ex-Dividend Date*)

Tanggal ini daftar para pemilik saham ditetapkan. Biasanya beberapa hari sebelum tanggal registrasi, semua transaksi saham perusahaan diperhitungkan. Pembelian saham sebelum tanggal ini akan menerima dividen. Semua saham akan diakumulasikan sampai pada hari

ini pembelian saham setelah tanggal ini tidak akan menerima dividen, biasa disebut cum-dividen.

4. Tanggal Pembayaran Dividen (*Dividend Payment*)

Tanggal ini merupakan tanggal saat cek dividen akan dikirim ke para pemegang saham perusahaan.

2.1.6.3 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Musthafa, 2017: 141).

Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *Dividend Payout Ratio*, yaitu persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, khususnya berkaitan dengan pembelanjaan intern perusahaan. Hal ini karena, besar kecilnya dividen yang dibagikan akan memengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan satu sumber dana intern perusahaan (Fatahurrazak et al., 2014).

2.1.6.4 Kontroversi Pembayaran Dividen

Menurut (Gitosudarmo & Basri, 2002: 233), perbedaan pendapat atau kontroversi mengenai pembagian dividen dalam kaitannya nilai saham. Perbedaan pendapat (kontroversi) ini ada tiga kelompok:

1. Dividen harus dibagikan dalam jumlah sebesar-besarnya dalam rangka menaikkan nilai saham.
2. Dividen dibagi atau tidak adalah sama.
3. Dividen tidak perlu dibagi.

Dari ketiga pendapat tersebut dapat dikaitkan dengan kemungkinan penurunan besarnya dividen untuk memperbesar laba ditahan sebagai dana investasi pada masa yang akan datang, dan dapat dievaluasi dari susunan tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kontroversi Pembayaran Dividen

No.	Pendapat atau asumsi	Hubungan Dividen dengan Nilai	Apakah Dividen Perlu Diturunkan
1.	Dividen harus dibagikan sebesar-besarnya	Nilai saham dapat dinaikkan dengan menunda pembayaran dividen dengan $R > ke$	Dividen tidak perlu diturunkan dan nilai saham sudah naik
2.	Dividen dibagi atau tidak adalah sama	Nilai perusahaan akan sama saja apabila dividen dibagi habis dan kemudian menerbitkan saham baru tidak dibagikan tetapi untuk biaya investasi	Dividen tidak perlu diturunkan karena dividen dibagi atau tidak nilai perusahaan tetap sama. Kalau diturunkan tidak akan menaikkan nilai
3.	Dividen tidak perlu dibagi (pasar tidak sempurna)	Kalau dividen dibagi justru akan mengurangi nilai perusahaan karena harus menanggung <i>floatation cost</i>	Pemegang saham suka rela berpendapat agar dividen tidak dibagi tetapi untuk membiayai investasi. Dividen tidak perlu diturunkan dan biaya investasi justru dari seluruh dividen

Pada pasar modal yang sangat sempurna untuk menaikkan nilai saham tidak harus membagi dalam jumlah yang besar, tetapi dapat melalui penundaan pembayaran dividen apabila *return* lebih besar daripada biaya *capital*. Tetapi pada pasar modal yang tidak sempurna, pembagian dividen akan sangat merugikan karena harus membayar *floatation cost*, oleh karenanya untuk menaikkan nilai saham dividen tidak perlu dibagi. Sedangkan keadaan di antara kedua keadaan pasar modal di atas, dividen dapat dibagi atau tidak akan sama saja dalam kaitan dengan nilai saham.

2.1.7 *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio adalah perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan dan biasanya disajikan dalam bentuk persentase (Gitosudarmo & Basri, 2002: 232). *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Semakin besar rasio ini berarti semakin sedikit bagian laba yang ditahan untuk membiayai investasi yang dilakukan perusahaan (Sudana, 2019: 28).

Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio*, akan menguntungkan bagi investor selaku pemegang saham, sebaliknya akan memperlemah internal finansial perusahaan (Musthafa, 2017: 141). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Gitosudarmo & Basri, 2002: 232) bahwa semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* akan menguntungkan para investor tetapi dari pihak perusahaan akan memperlemah internal finansial karena memperkecil laba

ditahan. Tetapi sebaliknya *Dividend Payout Ratio* semakin kecil akan merugikan para pemegang saham (investor) tetapi internal perusahaan semakin kuat. *Dividend Payout Ratio* ikut menentukan besar kecilnya laba ditahan perusahaan harus dievaluasi dalam rangka pemaksimalan kekayaan para investor.

2.1.7.1 Faktor-Faktor yang memengaruhi *Dividend Payout Ratio*

(Gitosudarmo & Basri, 2002: 232) besar kecilnya *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya yaitu:

1. Faktor Likuiditas

Semakin tinggi likuiditas akan meningkatkan *Dividend Payout Ratio* dan sebaliknya semakin rendah likuiditas akan menurunkan *Dividend Payout Ratio*.

2. Kebutuhan Dana untuk Melunasi Utang

Semakin besar dana untuk melunasi utang baik untuk obligasi hipotek dalam tahun tersebut yang diambilkan dari kas maka akan berakibat menurunkan *Dividend Payout Ratio* dan sebaliknya.

3. Tingkat Ekspansi yang Direncanakan

Semakin tinggi tingkat ekspansi yang direncanakan oleh perusahaan berakibat mengurangi *Dividend Payout Ratio* karena laba yang diperoleh diprioritaskan untuk penambahan aktivitas.

4. Faktor Pengawasan

Semakin terbukanya perusahaan atau semakin banyaknya pengawas cenderung akan memperkuat modal sendiri sehingga mengakibatkan

kenaikan *Dividend Payout Ratio*, dan sebaliknya semakin tertutupnya perusahaan akan menurunkan *Dividend Payout Ratio*.

5. Ketentuan-Ketentuan dari Pemerintah

Ketentuan-ketentuan tersebut dimaksud adalah yang berkaitan dengan laba perusahaan maupun pembayaran dividen.

6. Pajak Kekayaan atau Penghasilan dari Pemegang Saham

Apabila para pemegang saham adalah ekonomi lemah yang bebas pajak maka *Dividend Payout Ratio* lebih tinggi dibanding apabila pemegang saham para ekonomi kuat yang kena pajak.

2.1.7.2 Unsur-unsur *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio diukur dengan membandingkan *Dividen Per Share* (DPS) dengan *Earning Per Share* (EPS). Berdasarkan hal tersebut, maka unsur *Dividend Payout Ratio* adalah *Dividen Per Share* (DPS) dan *Earning Per Share* (EPS).

Adapun yang dimaksud dengan *Dividen Per Share* adalah jumlah dividen yang dibagikan per lembar saham dari perusahaan. Sedangkan *Earning Per Share* adalah besarnya laba yang mampu dihasilkan perusahaan per setiap lembar saham yang beredar.

2.1.7.3 Rumus Perhitungan *Dividend Payout Ratio*

Rumus *Dividend Payout Ratio* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan membagikan *Dividen Per Share* dengan *Earning Per Share*. Berikut adalah rumus *Dividend Payout Ratio*:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

(Irfani, 2020: 209)

Berdasarkan rumus di atas dapat diketahui bahwa angka *Dividend Payout Ratio* dapat diperoleh dari *Dividend Per Share* dengan *Earning Per Share*. Hasil dari rasio ini dalam bentuk persentase. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan biasanya dilakukan dalam periode satu tahun sekali atau dua kali tergantung kebijakan perusahaan yang bersangkutan. Selain menggunakan perbandingan rumus tersebut, *Dividend Payout Ratio* juga dapat dihitung dengan cara membagikan total dividen dengan laba bersih atau menggunakan rasio retensi yakni rasio yang menunjukkan persentase laba ditahan dibandingkan laba bersih perusahaan.

2.1.7.4 Manfaat *Dividend Payout Ratio*

Para investor atau pemegang saham melakukan analisis dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio*. Melalui rasio ini, para investor dapat mengetahui seberapa tinggi porsi keuntungan yang akan diberikan perusahaan kepada mereka dan mengetahui seberapa besar porsi keuntungan yang digunakan oleh perusahaan sebagai dana operasional.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian tentang *Return On Equity*, *Price Earning Ratio*, dan *Dividend Payout Ratio* yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu:

Tabel 2.2
Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No.	Penulis/ Tahun/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Alfian Meykel Lioew, Sri Murni, Yunita Mandagie (2014) <i>ROA, ROE, NPM Pengaruhnya Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Perbankan dan Financial Institusi yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012.</i>	- <i>Return On Equity</i> - <i>Dividend Payout Ratio</i>	- <i>Price Earning Ratio</i> - <i>Return On Assets</i> - <i>Net Profit Margin</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>ROA, ROE, dan NPM</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . <i>ROA</i> secara parsial (Uji-t) berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . <i>ROE</i> dan <i>NPM</i> secara parsial (Uji-t) tidak berpengaruh terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .	Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 1406-1416
2.	Jelmio Da Costa Sarmiento dan Dana (2016) <i>Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Keuangan.</i>	- <i>Return On Equity</i> - <i>Dividend Payout Ratio</i>	- <i>Current Ratio</i> - <i>Earning Per Share</i> - <i>Price Earning Ratio</i>	<i>ROE</i> dan <i>EPS</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> . Sedangkan <i>CR</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang diproksikan dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> .	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4224-4252 ISSN : 2302-8912
3.	Esti Rusdiana Kuniawan, Rina Arifati, Rita Andini (2016) <i>Pengaruh Cash Position, Debt Equity Ratio, Return On Asset, Current Ratio, Firm Size, Price Earning Ratio, dan Total Assets Turn Over Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2007-2014.</i>	- <i>Price Earning Ratio</i> - <i>Dividend Payout Ratio</i>	- <i>Cash Position</i> - <i>Debt Equity Ratio</i> - <i>Return On Asset</i> - <i>Current Ratio</i> - <i>Firm Size</i> - <i>Total Assets Turn Over</i> - <i>Return On Equity</i>	Secara simultan <i>CP, DER, ROA, Firm Size, CR, PER, dan TATO</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> . Secara parsial menunjukkan bahwa : <i>CP, DER, ROA, CR</i> tidak berhubungan dengan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> . Sedangkan <i>Firm Size, PER, dan TATO</i> berhubungan dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> .	<i>Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016</i>
4.	Clara Nova, Winnie Tanaka, Evelyn, Chelsia Alexandria, Nicholas, Teng Sauh Hwee, dan Hottua Samosir (2019) <i>Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return On Assets, Price to Book Value, dan Price Earning Ratio terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan</i>	- <i>Price Earning Ratio</i> - <i>Dividend Payout Ratio</i>	- <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return On Assets</i> - <i>Price to Book Value</i> - <i>Return On Equity</i>	Secara parsial <i>DER, PBV, dan PER</i> tidak berpengaruh terhadap pembagian dividen yang diproksikan dengan <i>DPR</i> . Sedangkan <i>ROA</i> berpengaruh terhadap pembagian dividen yang diproksikan dengan <i>DPR</i> .	Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan p-ISSN: 2086-7662 Volume 12 Nomor 1 April 2019

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016.			Secara simultan, <i>DER</i> , <i>ROA</i> , <i>PBV</i> , dan <i>PER</i> berpengaruh terhadap pembagian dividen yang diproaksikan dengan <i>DPR</i> .	e-ISSN: 2622-1950
5.	Maman Sulaeman (2018) Pengaruh <i>Return On Equity (ROE)</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> .	- <i>Return On Equity</i> - <i>Dividend Payout Ratio</i>	- <i>Price Earning Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif <i>Return on Equity (ROE)</i> terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> .	Prive; Vol. 1, No. 1, Maret 2018 ISSN Online : 2615-7306 ISSN Cetak : 2615-7314 http://ejournal.unim.ac.id/index.php/prive
6.	Dodik Jatmika dan Mardiyana Andarwati (2018) Pengaruh Kinerja Keuangan Yang Diukur Dengan Rasio Rentabilitas Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .	- <i>Return On Equity</i> - <i>Dividend Payout Ratio</i>	- <i>Return On Assets</i> - <i>Return On Investment</i> - <i>Price Earning Ratio</i>	Secara parsial <i>ROA</i> , <i>ROE</i> , dan <i>NPM</i> menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>DPR</i> . Sedangkan <i>ROI</i> menunjukkan berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>DPR</i> . Secara Uji F simultan dan uji determinasi menunjukkan bahwa <i>ROE</i> , <i>NPM</i> , <i>ROI</i> , dan <i>ROA</i> secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .	Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 4(01), 2018, 41- 50 ISSN: 2477-6157; E-ISSN 2579-6534.
7.	Septi Rahayuningtyas, Suhadak, dan Siti Ragil Handayani (2014) Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> (Studi Pada Perusahaan yang Listing di BEI Tahun 2009-2011).	- <i>Return on Equity</i> - <i>Price Earning Ratio</i> - <i>Dividend Payout Ratio</i>	- <i>Current Ratio</i> - <i>Total Asset Turn Over</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i>	Secara simultan <i>CR</i> , <i>ROE</i> , <i>TATO</i> , <i>DER</i> , dan <i>PER</i> signifikan terhadap <i>DPR</i> . Secara parsial dari kelima variabel independen yang diteliti yaitu hanya <i>PER</i> yang signifikan berpengaruh terhadap <i>DPR</i> .	Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 7 No. 2 Januari 2014 administrasi bisnis.studentjournal.ub.ac.id
8.	Rostina (2020) Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i> , <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	- <i>Price Earning Ratio</i> - <i>Dividend Payout Ratio</i>	- <i>Debt to Equity</i> - <i>Return On Assets</i> - <i>Return On Equity</i>	Secara simultan <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Debt To Equity</i> , <i>Return On Assets</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Secara parsial, <i>Price Earning Ratio</i> dan <i>Return On Assets</i> mempunyai pengaruh positif dan	<i>Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)</i> ISSN: Vol.1, No.2, Agustus 2020

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
				signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Sedangkan <i>Debt To Equity</i> mempunyai pengaruh yang positif tapi tidak signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .	
9.	Titi Deitiana (2009) Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kebijakan Pembayaran Dividen Kas.	- <i>Return On Equity</i> - <i>Price Earning Ratio</i> - <i>Dividend Payout Ratio</i>	- <i>Debt Equity Ratio</i> - <i>Earning Per Share</i> - <i>Return On Assets</i> - <i>Current Ratio</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Inventory Turnover</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Debt Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Inventory Turnover</i> dan <i>Return On Equity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Sedangkan <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .	Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 11, No. 1, April 2009. Halaman 57-64
10.	Rizky Rurniawan Ano, Sri Murni, Paulina Van Rate (2014) Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Subsektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.	- <i>Return On Equity</i> - <i>Dividend Payout Ratio</i>	- <i>Current Ratio</i> - <i>Return On Asset</i> - <i>Price Earning Ratio</i>	Secara parsial <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> .	Jurnal EMBA Vol.2 No.3, September 2014, Hal 884-894.
11.	Dedy Natanael Baramuli (2016) Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> Pada Top Bank Di Indonesia (BRI, BANK MANDIRI, BNI, DAN BCA).	- <i>Return On Equity</i> - <i>Dividend Payout Ratio</i>	- <i>Current Ratio</i> - <i>Return On Asset</i> - <i>Price Earning Ratio</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> . Secara parsial <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Asset</i> , dan <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>DPR</i> .	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16 No.3, Tahun 2016.

2.2 Kerangka Pemikiran

Investasi merupakan salah satu alternatif bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan di masa

mendatang. Tak dapat dipungkiri investor mengharapkan keuntungan yang maksimal dari modal yang ditanamkannya. Oleh karena itu, investor melakukan berbagai analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan salah satunya melalui analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan suatu analisis yang dapat dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Dengan adanya analisis rasio keuangan, investor akan memperoleh data yang memiliki makna tertentu dan memberikan gambaran mengenai baik buruknya kondisi perusahaan sehingga membantu investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang bersangkutan.

Para investor yang mengharapkan dividen biasanya berinvestasi untuk jangka panjang dan mempunyai ketertarikan khusus dengan perusahaan tersebut. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi pasar saham terhadap kinerja perusahaan adalah rasio nilai pasar. Rasio tersebut tercermin dalam variabel yang digunakan yaitu *Dividend Payout Ratio*. *Dividend Payout Ratio* merupakan rasio yang mengukur berapa besar bagian laba bersih setelah pajak yang dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham (Sudana, 2019: 28). Rasio ini menunjukkan besarnya persentase laba bersih yang akan didistribusikan kepada investor di luar nilai laba ditahan perusahaan. Perusahaan dengan *Dividend Payout Ratio* yang cenderung menurun selama beberapa periode akan mengkhawatirkan investor. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu membayar dividen secara konsisten dan memberikan peningkatan kedepannya sehingga tidak mampu

memuaskan kepentingan para investor. Tentu hal ini dapat menjadi indikasi bahwa kinerja yang buruk. Secara umum, perusahaan mapan dan prospek yang bagus cenderung memiliki tingkat *Dividend Payout Ratio* yang lebih tinggi daripada perusahaan baru. Oleh karena itu, perusahaan perlu untuk mempertahankan *Dividend Payout Ratio* agar terus meningkat dari suatu periode ke periode berikutnya. Adapun faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi pergerakan *Dividend Payout Ratio* yaitu *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio*.

Return On Equity merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2019: 26). Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Rasio ini dijadikan dasar seorang investor atau calon investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan karena peningkatan dan penurunan *Return On Equity* memengaruhi minat para investor yang akan berakhir pada putusan investasi yang diambil. *Return On Equity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Equity* memiliki hubungan yang searah dengan tingkat perolehan laba. Apabila laba yang diperoleh meningkat maka *Return On Equity* pun meningkat, begitupun sebaliknya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang kemudian akan berpengaruh terhadap kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout*

Ratio. Dugaan tersebut diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Simbolon & Sampurno, 2017), (Nurmadinah, 2015) dan (Della Setyowati, 2019) bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan penelitian (Baramuli, 2016) hasilnya menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Bukti empiris ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ano et al., 2014) yang menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berpengaruh negatif tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* dan *Dividend Payout Ratio* memiliki hubungan yang negatif atau berlawanan arah. Dengan demikian, setiap kenaikan *Return On Equity* akan diikuti dengan penurunan *Dividend Payout Ratio*, begitupun sebaliknya.

Investor biasanya akan menggunakan rasio nilai pasar dalam melakukan valuasi harga saham untuk menentukan apakah harga saham perusahaan terlalu mahal atau terlalu murah. Salah satu rasio nilai pasar yang sering digunakan yaitu *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* merupakan rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan (Sudana, 2019: 27). Dengan kata lain, rasio ini merupakan salah satu indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Rasio ini menunjukkan nilai wajar saham di pasar saham

berdasarkan laba perusahaan saat ini. Perusahaan dengan laba yang tinggi di masa depan diharapkan mampu membagikan dividen yang lebih tinggi.

Perusahaan dengan *Price Earning Ratio* yang tinggi biasanya menunjukkan kinerja masa depan yang positif dan investor bersedia membayar lebih untuk saham perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya. Peningkatan jumlah dividen yang dibayarkan menandakan bahwa laba bersih perusahaan mengalami peningkatan. Sehingga *Price Earning Ratio* dapat digunakan untuk memprediksi jumlah dividen yang akan dibayarkan. Perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan setiap tahunnya, tentu akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan maka akan semakin meningkatkan laba bersih perusahaan sehingga akan berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* karena salah satu indikator rasio ini terdapat informasi mengenai laba bersih (*Earning Per Share*) yang diperoleh perusahaan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa laba bersih perusahaan dapat memengaruhi tingkat *Price Earning Ratio* yang kemudian akan berpengaruh pula terhadap *Dividend Payout Ratio*. Bukti empiris yang mendukung dugaan ini adalah hasil penelitian dari (Rostina, 2020) dan (Deitiana, 2009) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Selain itu, bukti empiris lain yang mendukung dugaan ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sumarni et al., 2014) dan (Abdullah & Ricki, 2014) yang menyatakan bahwa

Price Earning Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat dikatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio*. Tingkat *Dividend Payout Ratio* yang kurang baik terjadi saat *Return On Equity* mengalami penurunan, sebaliknya semakin tinggi *Return On Equity* semakin besar profitabilitas, berarti semakin besar pula laba yang dibagi sebagai dividen, hal ini dapat berpengaruh pada kenaikan *Dividend Payout Ratio*. Selain itu, semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* maka nilai *Dividend Payout Ratio* semakin besar pula. Hal tersebut dikarenakan naiknya *Price Earning Ratio* merupakan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berprospek baik dan ada kemungkinan perusahaan mampu membagikan dividen.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibahas di atas, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: **“Terdapat Pengaruh *Return On Equity* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* baik secara simultan maupun secara parsial pada PT Media Nusantara Citra Tbk”**.